

## Meningkatkan Motivasi Berpikir Kritis Model PBL FASE F Materi Hierarki Gereja SMK Negeri 1 Tumbang Titi

**Dedi Purnama**

SMK Negeri 1 Tumbang Titi

Korespondensi Penulis: [dedipurnama0381@gmail.com](mailto:dedipurnama0381@gmail.com)

**Abstract.** *This research is a classroom action research with Quantitative research method conducted with two cycles. This classroom action research consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely. planning, implementation, evaluation and reflection. These two cycles were carried out with the aim of knowing PAKat learning outcomes and students' independent thinking motivation. The stages of activities in the form of planning, implementation, observation, analysis, and reflection are carried out face-to-face. Round 1 consisted of two meetings, namely. the first meeting as a discussion of learning objectives and the second meeting as a formative assessment. The procedures and steps of this research followed the principles applied in PTK. The research was conducted at SMK Negeri 1 Tumbang Titi through classroom learning. The subjects in this study were students of class XI of SMK Negeri 1 Tumbang Titi in the odd semester of the 2023/2024 school year, totaling 20 students. The research was conducted using the PBL model with the help of Video. Specifically on the material "Hierarchy in the Church". It is expected that students will be able to understand the "Hierarchy in the Church", as the basis for the call to participate in the pastoral work of the Church. By still paying attention to respect for other religions and beliefs. In addition, to create harmonious inter-religious relations in a pluralistic Indonesian society for the realization of national unity.*

**Keywords:** *Motivation of Critical Thinking, Problem based Learning model, phase F.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian Kuantitatif yang dilakukan dengan dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu. perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar PAKat dan motivasi berpikir mandiri siswa. Tahapan kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi yang dilaksanakann secara tatap muka. Babak 1 terdiri dari dua pertemuan, yaitu. pertemuan I sebagai pembahasan tujuan pembelajaran dan pertemuan kedua sebagai penilaian formatif. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip yang diterapkan di PTK. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tumbang Titi melalui pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model PBL dengan bantuan Video. Secara khusus pada materi "Hierarki dalam Gereja". Diharapkan siswa mampu memahami tentang "Hierarki dalam Gereja", sebagai dasar panggilan untuk ikut serta terlibat dalam karya pastoral Gereja. Dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Selain itu juga, untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

**Kata kunci:** Motivasi Berpikir Kritis, Model PBL, Fase F.

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMK Negeri 1 Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi siswa kurang antusias/berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Mereka menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan model PBL dengan bantuan Video.

Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya Pendidikan Agama Katolik dalam mengembangkan kemandirian siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu guru-guru PAK untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan efektif bagi siswa. Sehingga siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

### **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti digambarkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui model PBL dan bantuan media video pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan MOTIVASI belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi?
3. Bagaimanakah model pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan model PBL dengan bantuan media video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi?

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Didit Sugiyarso dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar menggunakan Materi Gereja Model PBL. Motivasi diperlukan untuk melakukan tindakan. Motivasi membuat seseorang secara sadar atau tidak sadar ingin melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. (Oemar Hamalik, 2003). Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri seseorang sehingga dikaitkan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi sehingga kemudian dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Sejalan dengan penelitian ini saya menambah berbantuan video untuk mendalami materi ajar, sehingga pembelajaran lebih menarik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Motivasi Belajar**

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3).

Sedangkan menurut Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

## **B. Berpikir Kritis**

Tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau suatu gagasan, termasuk dalam proses ini refleksi atau pemikiran berdasarkan pendapat yang diajukan (Sapriya, 2011: 87). Berpikir kritis adalah tentang mengevaluasi ide, menafsirkan nilai, dan bahkan mengevaluasi realisasi atau praktik ide dan nilai.

## **C. Model Problem Based Learning**

Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan solusi dari suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran.

## **D. Audio Visual**

Media audio visual merupakan media penyampaian informasi yang mempunyai sifat audio (suara) dan visual (gambar), media ini mempunyai kemungkinan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi karena mengandung kedua sifat tersebut (Haryoko, 2009). Pembelajaran audiovisual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dalam proses pembelajaran (Rayandra, 2012). Media audiovisual merupakan gabungan antara media audio dan visual dengan unsur gambar dan unsur suara (Wingkel, 2009). Pekerjaan penting yang dibutuhkan oleh media audiovisual adalah storyboard yang memerlukan banyak persiapan, perencanaan dan penelitian (Arsyad A., 2014).

## **E. Kurikulum merdeka Fase F**

Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk

memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik.

## METODOLOGI

### Jenis Penelitian dan waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian *Kuantitatif* yang dilakukan dengan dua siklus tindakan di kelas. Tahapan kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi yang dilaksanakann secara tatap muka.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tumbang Titi melalui pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa.

#### a. Subyek dan Obyek Penelitian

##### 1. Subyek Penelitian

Subjek dan objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi dengan karakteristik;

- a. Komposisi siswa : 20 siswa (perempuan dan laki-laki)
- b. Kemampuan akademis : Heterogen
- c. Motivasi belajar : sedang

Untuk rincian data siswanya adalah sebagai berikut:

##### 2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan Motivasi Berpikir Kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMK Negeri 1 Tumbang Titi.

### A. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah variabel kemandirian metode PBL dengan bantuan media video dan variabel kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada evaluasi hasil belajar pada akhir siklus 1 dan 2.

- a. Variabel independen /berpikir kritis terdiri dari lima indikator observasi yaitu; 1. *Kemandirian bertanya jika kurang paham* 2. *Kemandirian dalam melaksanakan tugas* 3. *Kemandirian aktif dalam menjawab pertanyaan* 4. *Kemandirian mempunyai inisiatif untuk mencatat* 5. *Kemandirian dalam mencari sumber yang relevan*
- b. Variabel Motivasi dan Prestasi belajar terdiri dari 3 aspek, yakni: 1. *Aspek Kognitif* 2. *Aspek Afektif* 3. *Aspek Psikomotorik*

## **B. Desain PTK**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu. *perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi*. Kedua siklus ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar PAKat dan motivasi berpikir mandiri siswa meningkat selama proses pembelajaran menggunakan metode PBL dengan menggunakan media video.

### 1. Tahapan Siklus 1

#### **Tahap Perencanaan**

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa yaitu hasil asesmen semester sebelum di kelas XI. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem ceramah, kurangnya kemandirian dan pola berpikir kritis siswa.
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar (MA) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta Instrumen Penilaian (IP).
- 3) Menyediakan Media Pembelajaran berupa video
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif.
- 6) Mengadakan pertemuan dengan pengamat/obsever

### 2. Siklus 2

Siklus ini dilakukan apabila hasil pada siklus I belum memenuhi capaian yang diinginkan. Siklus II merupakan siklus yang dilaksanakan berdasarkan dengan adanya refleksi pada siklus I. Setelah adanya refleksi pada siklus I kemudian dilakukan revisi baru kemudian dilakukan siklus II. Diharapkan pada siklus II ini mampu mengatasi atau menghilangkan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan siklus sebelumnya yaitu diawali dengan perencanaan. Perencanaan ini didasarkan pada refleksi siklus sebelumnya. Selanjutnya pelaksanaan, proses ini dilakukan sesuai sintaks PBL pada proses pembelajaran dengan materi Hierarki Dalam Gereja Katolik. Berikut adalah proses pembelajarannya :

### **Evaluasi**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian dan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku siswa selama kegiatan belajar dengan lembar pengamatan berdasarkan indikator yang telah dibuat. Pada pertemuan ke dua di hari kedua pada siklus 2 kegiatan tersebut diakhiri dengan pemberian penilaian formatif pada siswa.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil obeservasi, guru dan hasil pengamatan serta penilaian formatif. Guru dapat melakukan refleksi diri dengan melihat data observasi kegiatan dari pembelajaran yang telah dilakukan bersama siswa untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi siswa sebagai kesimpulan dari penelitian yang dibuat ini.

## **Jenis, sumber dan teknik pengumpulan data**

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hartutik, 2021). Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai siswa dari kegiatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode PBL. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aspek afektif (karakter kemandirian) setiap peserta didik.

### **2. Metode Tes**

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa dalam aspek kognitif tetang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Instrumen penelitian ini menggunakan tes tertulis dalam bentuk esai. Lembar soal digunakan peneliti sebagai alat bantu pelaksanaan penilaian.

### **3. Teknis Analisis Data**

#### **a. Analisis Hasil Belajar Siswa**

- 1) Analisis deskriptif data aspek afektif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif siswa pada siklus I dan siklus II. Perhitungan kemampuan dari berpikir kritis

Perhitungan ketuntasan mengacu pada Kriteria Ketercapaian dari Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dipakai SMK negeri 1 Tumbang Titi yaitu 80. Ketuntasan belajar konvensional dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas yang mampu untuk mencapai nilai KTTP 80% dari jumlah siswa yang ada di satu kelas tersebut.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

### **A. Pembahasan**

#### **1. Deskripsi hasil siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan metode PBL berbantuan media video pada materi Hierarki Dalam Gereja Katolik. Disamping itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan siswa. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada Senin, 21 Agustus – 22 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 110 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

#### **2. Observasi siklus I**

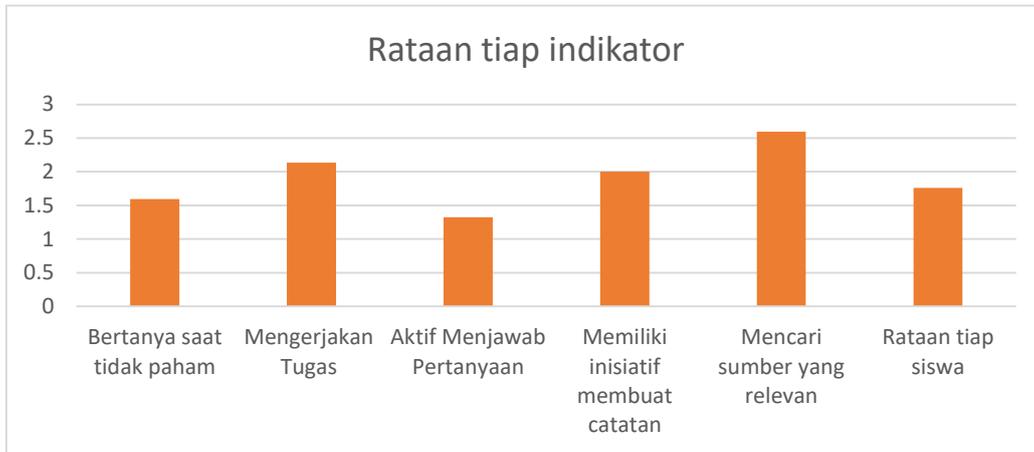
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL berbantuan media video dan variable kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 1 . Variabel Kemandirian P3 terdiri dari 5 indikator pengamatan, yaitu;

- (1) Kemandirian bertanya ketika tidak paham
- (2) Kemandirian mengerjakan tugas
- (3) Kemandirian aktif menjawab pertanyaan
- (4) Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan

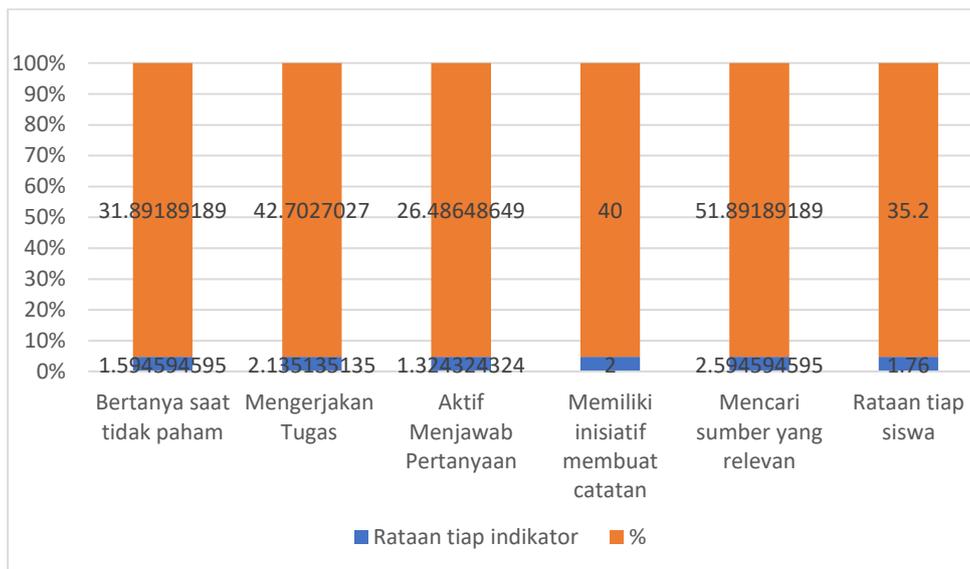
(5) Kemandirian mencari sumber yang relevan

Dengan demikian, variable kemandirian dapat dilihat pada diagram berikut ini :

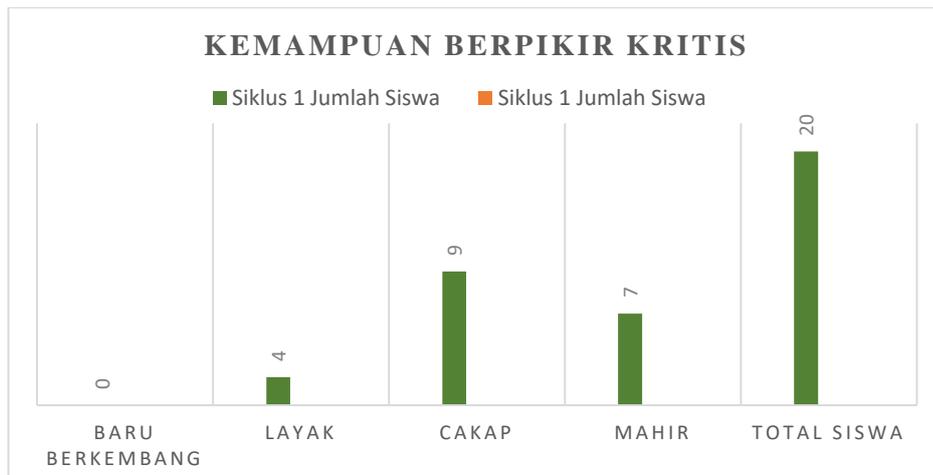
**Gambar. 4.1.** Rataan Tiap Indikator P3



**Gambar. 4. 2.** Rataan tiap indikator dan prosentase



Pada tabel dan grafik 4.2 dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada akhir siklus 1 menunjukkan indikator memiliki inisiatif membuat catatan sebesar 31,89. Pada indikator mengerjakan tugas sebesar 42,70. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan sebesar 26,48. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan sebesar 40. Pada indikator mencari sumber yang relevan sebesar 32,2.

**Gambar. 4. 3.** Variabel Kemampuan berpikir Kritis

Pada variable kemampuan berpikir kritis yang diperoleh diakhir siklus 1 maka siswa tergolong kategori layak berjumlah 4 siswa, cakap berjumlah 9 siswa dan mahir berjumlah 7 siswa.

### 3. Deskripsi hasil siklus 2

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan Metode PBL berbantuan media video materi Hierarki dalam Gereja Katolik. Disamping itu peneliti juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas peneliti dan siswa. Selanjutnya, guru membuat asesmen hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin 9 Oktober – 10 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 110 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 15 menit.

### 4. Observasi siklus 2

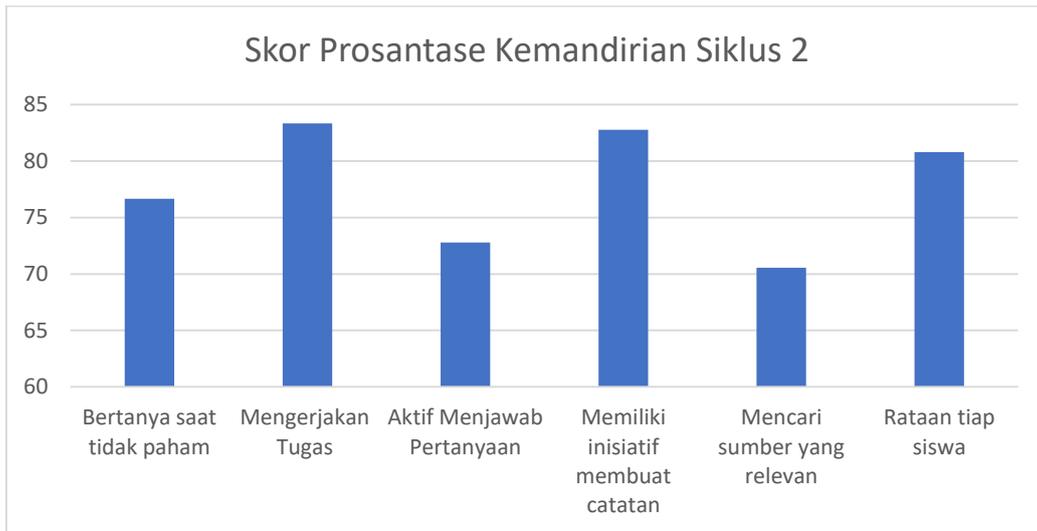
Variabel yang diteliti yaitu variable kemandirian P3 dengan metode PBL berbantuan media video dan variable kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 2. Variabel Kemandirian P3 terdiri dari 5 indikator pengamatan, yaitu;

#### 1. Kemandirian bertanya ketika tidak paham

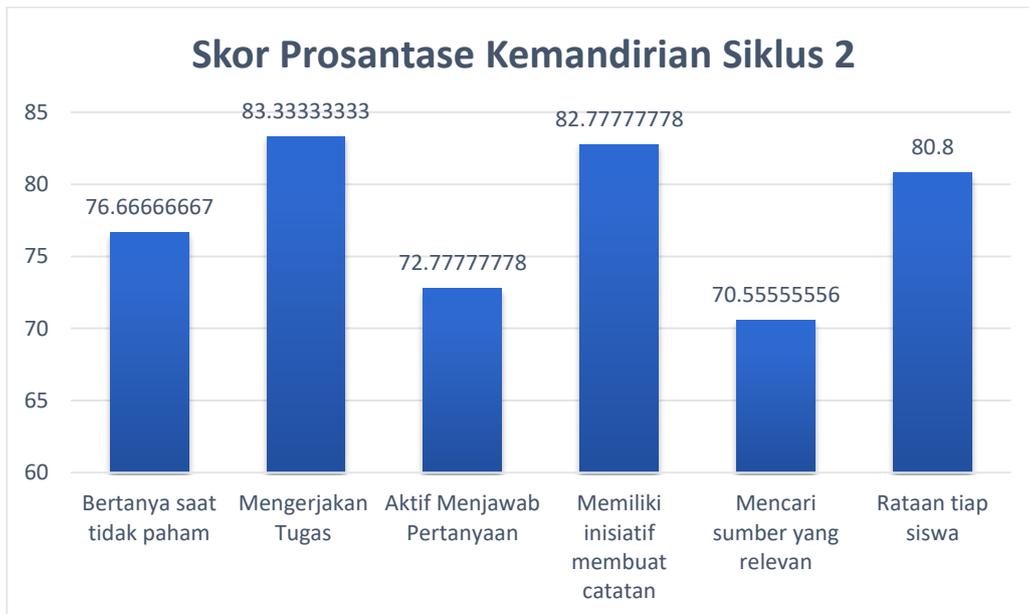
2. Kemandirian mengerjakan tugas
3. Kemandirian aktif menjawab pertanyaan
4. Kemandirian memiliki inisiatif membuat catatan
5. Kemandirian mencari sumber yang relevan

Dengan demikian, variable kemandirian dapat dilihat pada diagram berikut ini :

**Gambar. 4.4.** Skor Prosentase Kemandirian P3



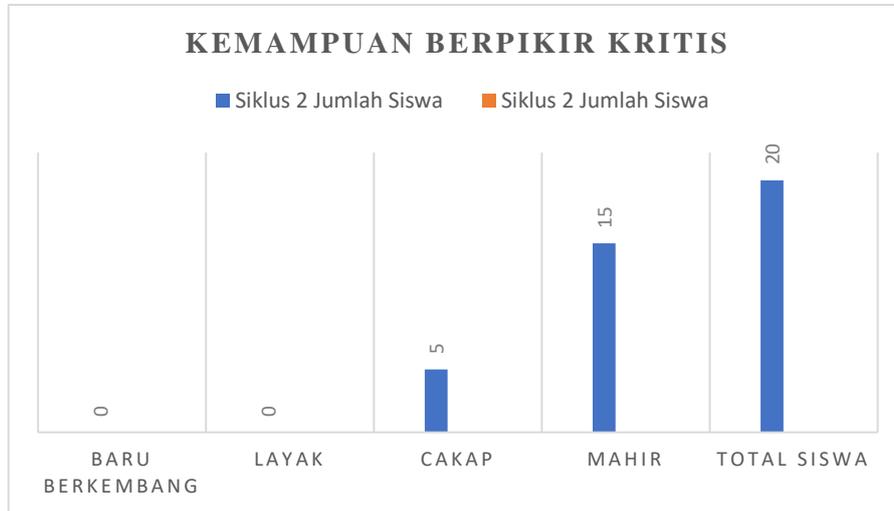
**Gambar. 4. 5.** Rataan Tiap Indikator dan Prosentase



Pada tabel dan **grafik 4.5** dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa pada akhir siklus 2 menunjukkan indikator memiliki inisiatif membuat catatan sebesar 76,66. Pada

indikator mengerjakan tugas sebesar 83,33. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan sebesar 72,77. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan sebesar 82,77. Pada indikator mencari sumber yang relevan sebesar 80,8.

**Gambar. 4. 6.** Varibel Kemampuan berpikir Kritis



Pada variable kemampuan berpikir kritis yang diperoleh di akhir siklus 2 tidak ditemukan siswa tergolong kategori layak.

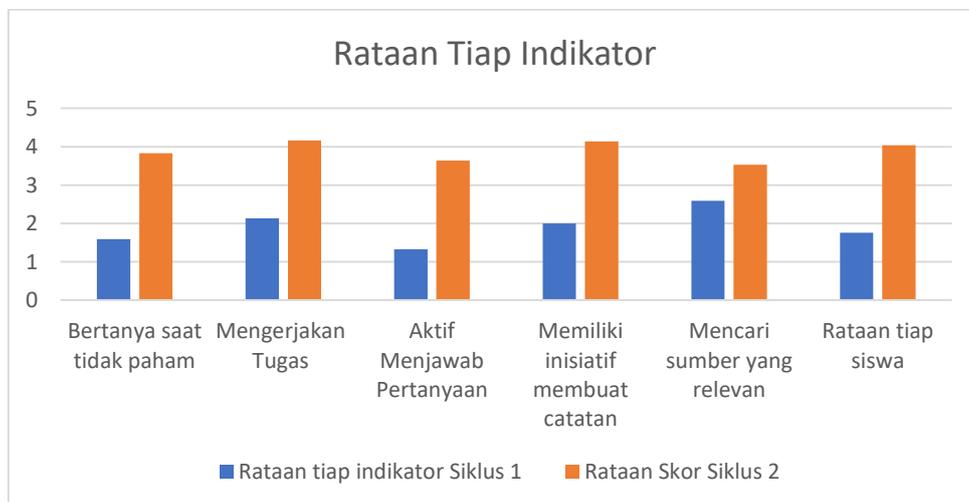
Cakap berjumlah 5 siswa dan mahir berjumlah 15 siswa.

## B. Hasil

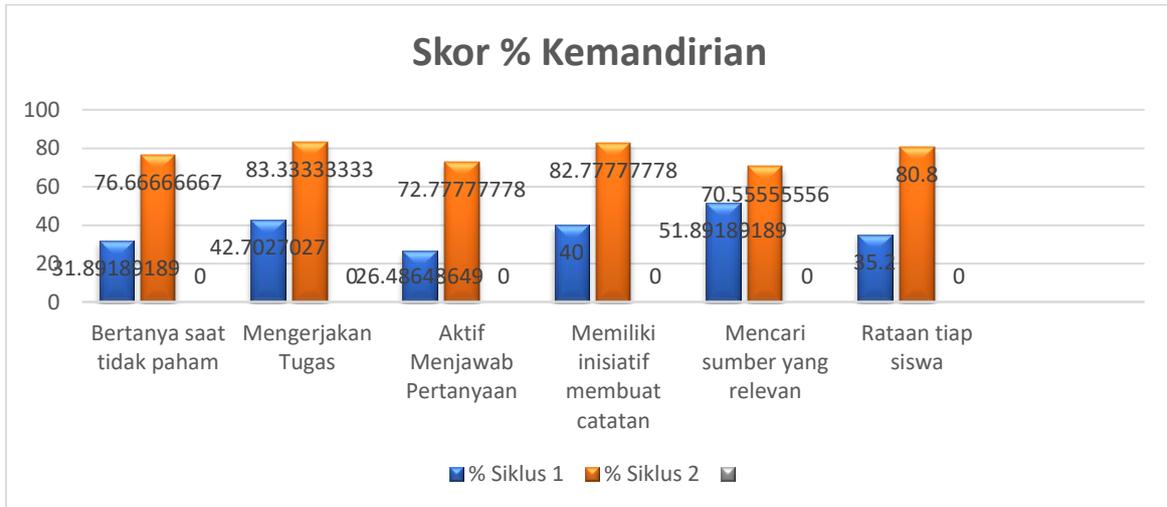
### 1. Kemandirian : Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil pengamatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan pada dimensi kemandirian fase F kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi pada siklus 1 dan 2 memperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Data prosentase Peningkatan hasil pengamatan P3**



**Grafik 4.8** Prosentase hasil Pengamatan P3 siklus 1 dan 2

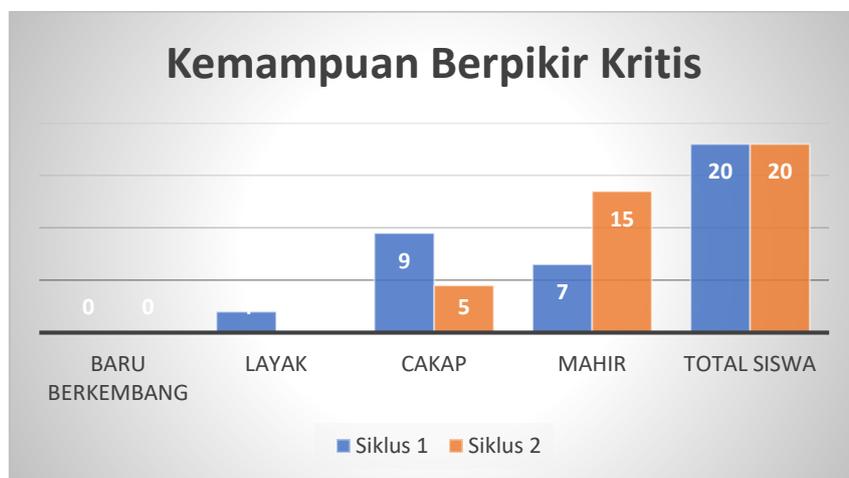


Berdasarkan tabel dan grafik 4.8 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan pada setiap indikator. Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1. Pada indikator bertanya tidak paham terjadi peningkatan sebesar 44,77. Pada indikator mengerjakan tugas terjadi peningkatan sebesar 40,63. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 46,29. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan terjadi peningkatan sebesar 42,77. Pada indikator mencari sumber yang relevan terjadi peningkatan sebesar 48,60.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa hasil belajar pada fase F kelas XI SMK Negeri 1 Tumbang Titi memperoleh nilai sebagai berikut.

**Gambar. 4.9.** Variabel Kemampuan Berpikir Kritis



Pada variable di atas menunjukkan kemampuan berpikir kritis di akhir siklus 2 tidak

ditemukan siswa tergolong kategori layak. Cakap berjumlah 5 siswa dan mahir berjumlah 15 siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase F kelas XI pada setiap indikator. Pada indikator bertanya tidak paham terjadi peningkatan sebesar 44,77. Pada indikator mengerjakan tugas terjadi peningkatan sebesar 40,63. Pada indikator aktif menjawab pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 46,29. Pada indikator memiliki inisiatif membuat catatan terjadi peningkatan sebesar 42,77. Pada indikator mencari sumber yang relevan terjadi peningkatan sebesar 48,60. Pada kemampuan berpikir kritis tidak ditemukan siswa tergolong kategori layak. Cakap berjumlah 5 siswa dan mahir berjumlah 15 siswa. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis.

### **B. Saran**

1. Bagi guru :

Penggunaan metode PBL dengan bantuan video dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran karena siswa pada generasi sekarang saat ini lebih suka media yang berbentuk audio visual. Penggunaan metode PBL mampu meningkatkan literasi siswa.

2. Bagi sekolah

Sekolah dapat menggerakkan para guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dari beberapa mapel dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi peneliti Berikutnya : dinarasikan

Peneliti sebaiknya memperhatikan instrumen yang digunakan dalam mengukur kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti dapat menggunakan variabel yang lain untuk digunakan pada tingkat yang berbeda dalam fase F.

## DAFTAR REFERENSI :

- Lilis Indrayani, 2015, Peningkatan Prestasi Belajar peserta didik. Dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.Vol.3. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2197> Abstract views : 1409 | pdf views : 1409
- Aja Rawikarim, 2013. Mengajar Efektif menjadi Penentu Kualitas Seorang Guru. Dalam Jurnal Pendidikan Uniga. Vol.7 No.1. DOI: <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v7i1.55>
- Emmeria Tarihoran, 2019. Guru dalam Pengajaran abad 21. Dalam Jurnal Kateketik dan Pastoral. Vol. 4. No. 1.
- Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan,
- Ramli Abdullah, 2012, Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar, Dalam Jurnal: DIDAKTIKA, Vol.12, No.2.DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Ida Bagus Nyoman dkk, 2022. Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3. No. 5. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2073>
- Lisa Nursita, Bambang Sulistyoyo Edy P, 2022. Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan Dalam Jurnal: JAMBURA Vol.4.No. 1. DOI: <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11894>
- Kamaruszaman Kamarudin, 2007. Tekanan Kerja di Kalangan Guru Sekolah Menengan, Dalam Jurnal Kemanusiaan, Vol.5.No.2 Doi:
- Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge. DOI: <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (1990). Motivation and Learning Strategies for College Success. ERIC Clearinghouse on Higher Education.